

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani (Trisnowati tamat, 2007:1.5). Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani , usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara ilmiah , terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang bagi anak didik.

Dalam *international charter of physical education and sport* dari UNESCO disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan,

kecerdasan, dan membentuk watak . hal tersebut menunjukkan betapa eratnya hubungan jasmani dan rohani dalam pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering ditemukan suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk bertindak jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai ciri khas dari olahraga yang diperoleh dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah juga dipercaya sebagai wadah pendidikan agar manusia dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar, Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan sifat dan tingkah laku yang diinginkan.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, sarana prasarana dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Slameto (2010 : 2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. “

Proses kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar yang baik. Untuk mendapat hasil belajar yang baik maka yang paling berperan adalah guru sebagai pendidik dan siswa itu sendiri yang sedang belajar. Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui, Dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

Dalam proses belajar mengajar, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa

Sebagai pembimbing guru diharapkan mampu untuk mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan penerangan kepada siswa mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar, memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan kepribadiannya, membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang di hadapinya dan menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.

Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi

belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif bila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal. sikap dan perilaku pada siswa dapat terbentuk dengan meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam segala bentuk aktivitas olahraga termasuk olahraga permainan seperti permainan bola basket.

Permainan bola basket merupakan permainan yang gerakannya cukup kompleks ,yaitu gabungan dari jalan, lari, lompat dan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan unsur lainnya. Untuk melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola basket secara baik diperlukan kemampuan fisik yang baik. dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan memudahkan menguasai teknik-teknik dasar seperti teknik (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*),

Permainan bola basket merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat di kurikulum pendidikan jasmani baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK. Bola basket merupakan salah satu olahraga yang cukup populer di dunia pada saat ini. Bola basket diciptakan oleh DR. James A. Naismith atas arahan DR.Luther Gullick. Keduanya adalah pengajar di YMCA di Springfield, Amerika Serikat. Dalam pembelajaran bola basket terdapat berbagai teknik dasar meliputi mendribel (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay - up*), dan gerakan pivot.

Shooting adalah usaha memasukkan bola kedalam keranjang lawan baik dengan menggunakan satu tangan maupun dengan dua tangan. Jenis atau teknik gerakan *shooting* dalam permainan bola basket antara lain tembakan satu tangan diatas kepala (*one hand set shoot*), tembakan *lay-up*, menangkap bola dilanjutkan dengan *lay-up*, tembakan meloncat dengan dua tangan (*jump shoot*), dan tembakan kaitan.

Tanpa adanya usaha untuk melakukan *shooting* maka permainan basket tidak akan menjadi sebuah permainan yang menarik. Dalam melakukan *shooting* sangat penting penguasaan teknik dasar, agar usaha melakukan tembakan mencapai target yaitu bola dapat masuk ke dalam basket.

Sama halnya seperti di sekolah-sekolah tingkat SMA lainnya, bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah lepas dari materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Gebang yang beralamat di Kabupaten Langkat pada tanggal 21 Januari 2014 pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pokok bahasan bola basket materi *shooting*, siswa melakukan *shooting* masih kurang baik. Dimana kekurangannya adalah pada saat *shooting* cara melemparkan bola ke ring basket tidak benar sehingga tidak masuk atau tidak tepat sasaran, Informasi yang diperoleh dari guru pendidikan jasmani mengatakan masih rendahnya hasil belajar *shooting*, khususnya *shooting jump shot* bola basket siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gebang Tahun ajaran 2014/2015 dari 37 siswa yang ada dari kelas XI IPA-1 hanya ada 13 siswa yang lulus. Berarti dari data tersebut hanya sekitar 35% yang memahami *shooting* bola basket. Namun nilai itu belum memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai nilai siswa yang terlihat pada KKM yang diterapkan disekolah untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 2,50 (Permendikbud No 81A Tahun 2013). padahal ditinjau dari sarana prasarana di SMAN 1 Gebang memiliki 1 lapangan bola basket yang cukup baik, ring bola basket yang sudah permanen, serta memiliki bola basket yang cukup banyak dan layak untuk digunakan, ini disebabkan belum efektifnya pelaksanaan proses pembelajarannya.

Model gaya mengajar yang dipergunakan cenderung berpusat pada guru, Dimana para siswa melakukan gerakan-gerakan atau latihan ketrampilan berdasarkan intruksi guru. Latihan-latihan atau ketrampilan berdasarkan inisiatif siswa hampir tidak pernah dilakukan, menerapkan gaya mengajar yang berpusat pada guru dalam mengajarkan tehnik dasar bermain bola basket, siswa terlihat kurang merangsang semangat belajarnya, cepat bosan atau jenuh, padahal dalam pembelajaran pendidikan jasmani hal yang paling esensial adalah mengutamakan unsur bermain, kegembiraan, pedagogis, membina kesehatan dan rasa percaya diri bagi siswa dalam bersosial supaya siswa-siswa tidak bosan. Untuk memecahkan masalah tersebut diatas, sangat diperlukan inovasi dan karakteristik materi yang diajarkan. Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya membina siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai tehnik-tehnik dasar bermain bola basket sangat tergantung pada kreaktifitas guru dalam memilih dan menentukan gaya mengajar yang tepat.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang yang tepat dalam masalah ini, agar setiap siswa dapat melakukan tehnik-tehnik dasar dalam melakukan

shooting bola basket secara benar. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan memilih gaya mengajar yang tepat.

Gaya mengajar pada umumnya dapat diartikan sebagai segala sesuatu cara atau strategi dalam menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi . Gaya adalah segala sesuatu cara yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi . Gaya juga diartikan sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar (<http://www.edu-articles.com/mengenal-gaya-mengajar/2005>).

Melihat perkembangan olahraga bola basket tersebut dan pentingnya peranan gaya mengajar yang sesuai dalam meningkatkan ketrampilan tehnik dasar dalam permainan bola basket. Maka perlu untuk menentukan gaya mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tehnik dasar *shooting* dalam permainan bola basket . Beranjak dari hal tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar resiprokal terhadap salah satu tehnik dasar bola basket (*shooting*) pada siswa SMA Negeri 1 Gebang. Karena gaya mengajar resiprokal yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada teman sebaya untuk memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda-tunda, sehingga siswa secara individu akan memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mencoba dan berlatih *shooting* dengan teman sebayanya. Sehingga diharapkan dengan gaya mengajar ini siswa akan lebih termotivasi dalam belajar tehnik dasar gerakan *shooting* dalam permainan bola basket. Peneliti berasumsi bahwa dengan cara ini maka hasil belajar *shooting* bola basket siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di buat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah adalah: 1). Rendahnya minat belajar siswa, 2). Gaya mengajar yang monoton, 3). Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa, 4). Waktu yang tersedia cukup terbatas untuk mengevaluasi siswa, 5). Tidak kreatifnya guru dalam memilih gaya mengajar yang tepat, 6). Rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada “ Upaya meningkatkan hasil belajar *Jump Shoot* dalam permainan bola basket melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Gebang Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “Apakah Gaya

Mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *Jump Shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI IPA-I SMA Negeri 1 gebang Tahun Ajaran 2014 / 2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Jump Shoot* dalam permainan bola basket pada siswa kelas XI IPA-I SMA Negeri 1 gebang Tahun Ajaran 2014 / 2015 dengan menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal.

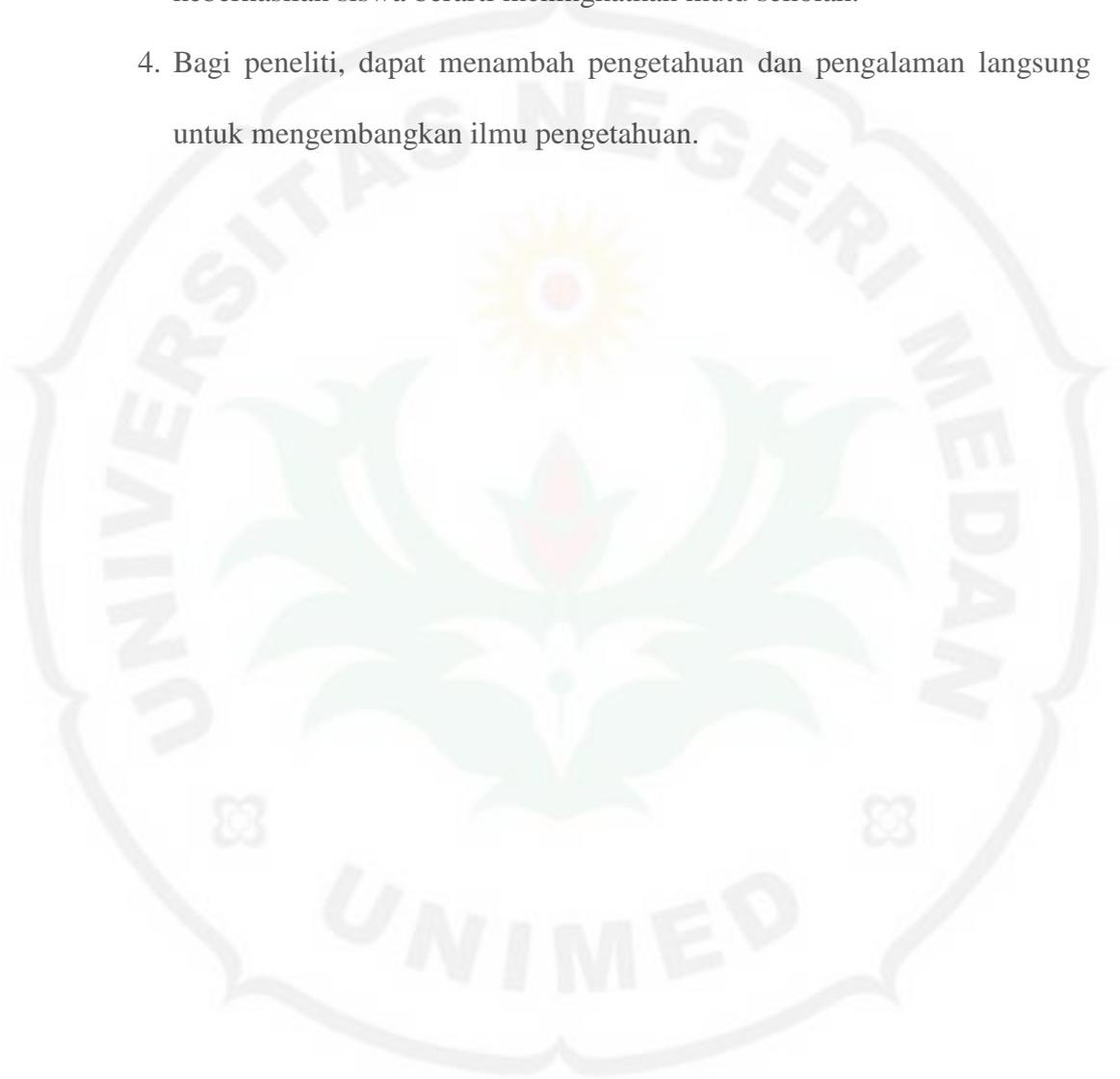
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, untuk menambah pengetahuan, wawasan dan menciptakan pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan, membantu guru pendidikan jasmani SMA Negeri 1 Gebang, agar dapat memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak

sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.



THE
Character Building
UNIVERSITY